Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page 15356-15371

Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfiz Al-qur'an Kelas VB Di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu

H. Moh.Badrudin[1], Nurhamidah[2], Syafruddin[3]
[1,2]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Insida Jakarta
[3]STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah
mohbadrudinbusyro68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiz* di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu dengan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh SDIT Nurul Iman Pondok Bambu agar mampu tercapai suatu tujuan guna menciptakan generasi insan yang *Qur'ani* melalui metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaikan kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang dilaukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Wafa, Tahfiz Al- qur'an

ABSTRACT

This study aims to determine how the Wafa Method is implemented in the Tahfiz Program at SDIT Nurul Iman Pondok Bambu, through an effort or endeavor undertaken by SDIT Nurul Iman Pondok Bambu, to achieve its goal of creating a generation of Qur'anic people through this method. This study uses a descriptive qualitative method. Qualitative methods are research methods used to examine the conditions of natural objects. The primary objective of qualitative research is to understand social phenomena or symptoms by providing a clear description of these phenomena or social symptoms in the form of a series of words that will ultimately produce a theory. The data analysis method used in this study is the Mile and Huberman model, which is carried out interactively and continuously until complete, resulting in complete data collection.

Keywords: *Implementation, Wafa Method, Qur'anTahfiz*

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Yang didalamnya terkandung segala ajaran pokok yang dapat dikembangkan oleh manusia untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran *al-Qur'an* yang berhubungan dengan masalah keimanan disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut dengan syariat.

Al-Qur'an sangat penting diajarkan di sekolah maupun di madrasah sehingga dari dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari *al-Qur'an* dan menjadikannya bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari hari termasuk dengan kegiatan menghafal.

Menghafal merupakan suatu aktifitas dimana seseorang menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Dalam hal menghafal *al-Qur'an* seseorang berarti menanamkan ayat-ayat *al-Qur'an* dalam ingatan yang diharapkan terus terjaga sampai akhir hayat.

Menghafal *al-Qur'an* bukan sesuatu hal yang sulit apabila seseorang menghafalkannya menggunakan suatu cara atau metode khusus. Hal ini dapat mempermudah seseorang dalam menghafal. Seorang pendidik atau guru tentu memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Seorang pendidik harusnya mampu mengetahui bagaimana perkembangan pertumbuhan peserta didik yang memiliki potensi yang berbaaeda-beda. Ketika seorang pendidik mampu mengetahui implikasinya dalam pembelajaran tersebut, maka ia akan mengetahui potensi dan cara yang tepat untuk mengajar.

Pendidik tentunya harus mampu berinovasi dan mencari metode yang baik bagi peserta didik dalam menghafal *al-Qur'an* agar dapat mencetak generasi yang berkualitas dalam menghafal. Oleh sebab itu, pendekatan atau metode yang digunakan sangatlah berpengaruh dalam penerapan Program menghafal *al-Qur'an*.

Metode Wafa merupakan metode yang didirikan oleh Yayasan *Syafa'atul Qur'an* Indonesia yang berusaha menghadirkan sistem pendidikan *al-Qur'an* "WAFA" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pembelajaran *Al- Qur'an* memakai Metode Wafa adalah SDIT Nurul Iman Pondok Bambu. Pelajaran *tahfizh* menjadi program unggulan di sekolah tersebut. Selama 6 tahun menempuh pendidikan dasar di SDIT Nurul Iman, siswa SDIT Nurul Iman memiliki target hafalan sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan 29.

Dalam proses pembelajaran *Tahfiẓ al-Qur'an*, cara mengimplementasi metode wafa pada SDIT Nurul Iman Pondok Bambu masih belum maksimal.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Torikul Hadi selaku Koordinator *Qur'an* di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu di dapatkan informasi bahwa penerapan implementasi program *Tahfiẓ al-Qur'an* masih belum maksimal jika hanya diberikan pada saat KBM berlangsung, untuk itu SDIT Nurul Iman Pondok Bambu menerapkan kebiasaan agar program *Tahfiẓ al-Qur'an* ini dapat sampai pada tujuan dan target melalui program seperti, membiasakan muroja'ah atau menghafal sebelum pembelajaran, membiasakan muroja'ah ketika pelaksanaan sholat dhuha, membiasakan muroja'ah ketika sholat dzuhur, dan membiasakan menghafal ketika waktu luang. Melalui program tersebut diharapkan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiẓ al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu."

Adapun alasan penulis mengambil judul tersebut adalah karena penulis tertarik mengenai bagaimana implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiẓ* di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu dengan suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh SDIT Nurul Iman Pondok Bambu agar mampu tercapai suatu tujuan guna menciptakan generasi insan yang *Qur'ani* melalui metode tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaikan kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

1. Tempat dan Waktu Penelitian. Dalam penelitian ini objek yang penulis teliti adalah SDIT Nurul Iman. Adapun waktu penelitian dimulai untuk meneliti dari bulan Maret sampai bulan Juli 2022.
2. Unit Analisis. Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Guru *Tahfiẓ Al- Qur'an* dan siswa kelas VB yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 10.
3. Prosedur Pengumpulan Data. Prosedur pengumpulan data kualitatif merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Adapun prosedur pengambilan datanya adalah; (a) Penyusunan perencanaan penelitian; (b) Pelaksanaan penelitian; (c) Penyusunan laporan hasil penelitian; (d) evaluasi hasil penelitian.
4. Instrumen Penelitian. Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara; (a) Wawancara, Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya bisa dengan bertatap muka, ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan ataupun tanpa pedoman. Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini yaitu guru SDIT Nurul Iman Pondok Bambu. (b) Observasi atau Pengamatan. Hadi menjelaskan bahwa "observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena- fenomena yang diselidiki". Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, yaitu "cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang

berstandar". Teknik ini digunakan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan langsung terhadap lokasi penelitian di SDIT Nurul Iman Pondok Bambu dalam pembelajaran *Tahfiẓ* kepada siswa-siswinya. (c) Studi Dokumentasi. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian arsip foto, hasil rapat, cendramata jurnal kegiatan dan sebagainya

5. Teknik Analisis Data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, analisis, data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pesoman baku, tidak berproses secara linear, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Mile dan Huberman yang dilaukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya penuh. Aktivitas analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah Miles dan Huberman terkait reduksi data, penyajian data, dan verifikasi sebagai berikut: (a) Reduksi Data. Merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. (b) Penyajian Data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. kemudian memberi makna setiap rangkuman dengan memperhatikan kesesuaian focus penelitian, jika dianggap belum memadai maka perlu dilakukan penelitian kembali kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian. (c) Penarikan Kesimpulan. Langkah selanjutnya setelah analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tinjauan Tentang Implementasi Metode Wafa

Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu "penerapan atau pelaksanaan". Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam

dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Adapun menurut Nurdin "Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan rencana, dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu.

Pengertian Metode Wafa

1. Pengertian Metode

"Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga *adalah ilmu "(HR. Dailami)*. Hadis di atas menegaskan bahwasanya untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang harus ditempuh. Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodhos". Kata ini terdiri dari dua kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut istilah metode adalah, jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu.

2. Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain yang dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.

Metode Wafa merupakan pembelajaran *al-Qur'an* berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal *al-Qur'an* dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Menurut Drs. Saifullah Yusuf M.Si. Metode Wafa diartikan sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran *al-Qur'an* dengan metode otak kanan dan sangat memenuhi kebutuhan adik- adik masa kini.

Metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain). Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: *Tilawah,*

Tahfiż, Tarjamah, Tafhim, dan *Tafsir*. Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) *al-Qur'an.*

Hakikat *Tahfiż al-Qur'an*

1. Pengertian *Tahfiż al-Qur'an*

Menurut bahasa kata *Tahfiż al-Qur'an* yaitu *tahfiż* dan *al-Qur'an*. Kata *Tahfiż* berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata hafiżho-yahfażhu- hifżhon yang artinya menghafal. Dalam kamus bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata "hafal" yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa adanya catatan atau buku.

Tahfiż al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfiż* dan *al-Qur'an*. Kata *tahfiż* yang mempunyai arti menghafalkan *tahfiż* atau menghafalkan *al-Qur'an* merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian *tahfiż* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Ada dua tahapan dalam menghafal *al-Qur'an*, yaitu:

a. *Tahfiż* dan *Endoncing* (Pengkodean)

Yaitu memasukkan ayat-ayat *al-Qur'an* ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat di dalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaran pun juga demikian. Semua suara, baik yang berasal dari bacaan kita maupun dari kaset murattal akan ditangkap oleh telinga.

b. Takrir atau Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali informasi yang telah tersimpan di dalam gudang memori adakalanya terungkap secara otomatis dan adakalanya memerlukan pancingan. Hafal *al-Qur'an* yang berurutan secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat- ayat sesudahnya. Oleh sebab itu, biasanya lebih sulit menyebutkan potongan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.

2. Dasar Hukum *Tahfiż al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan sumber hukum manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi umatnya yang membeca, mempelajari dan menghafalkan. Allah SWT berfirman dalam QS. Fatir yang berbunyi:

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."* (QS. Fatir:29-30)

Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat tanpa membaca surat Al-Fatihah, maka menghafal *al- Qur'an* secara menyeluruh dari Al-Fatihah sampai An-Nas maka hukumnya fardu kifayah.

3. Metode *Tahfiż al-Qur'an*

Dalam menghafal *al-Qur'an* tentunyabanyak cara yang di gunakan demi terwujudnya hafalan tersebut dengan baik dan lancar, dimana meode tersebut dapat digunakan untuk memudahkan menghafal dan menghilangkan kejenuhan. Metode-metode tersebut diantaranya:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu menghafalkan satu per satu ayat yang hendak dihafalkannya. Kemudian setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih untuk membentuk pola dalam bayangannya.

Metode menghafal dengan metode ini cocok digunakan oleh pemula yang daya ingatnya masih perlu di asah dan juga bagi anak- anak yang masih perlu bimbingan untuk membacakan ayat sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sehingga hafalan mampu tersimpan.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini penghafal *al-Qur'an* terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku. Kemudian ayat tersebut di baca hingga lancar dan benar bacaanya barulah menghafalkannya. Menghafalkannya bisa dilakukan dengan menulis ayat dengan berulang kali sehingga orang yang menghafalkannya sekaligus dapan memperhatikan dan melafalkanya dalam hati.

Sedangkan metode menghafal *al-Qur'an* menurut Sa"dullah diantaranya:

1) Bin Nadzar

Bin Nadzar yaitu proses menghafal dengan membaca secara tartil ayat-ayat *al-Qur'an* yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf, selain itu juga mempelajari makna dari ayat-ayat yang dibacanya.

2) Tahfiż

Tahfiż yaitu menghafalkkan *al-Qur'an* dengan cara sedikit demi sedikit ayat *al-Qur'an* yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar. Misalnya menghafal satu ayat, dihafalkan sampai tidak ada kesalahan baru melanjutkan ayat selanjutnya. Setiap selesai menghafal satu ayat berikutnya harus selalu mengulang dari ayat pertama yang dihafalkannya.

3) Talaqqi

Talaqqi yaitu menghafal *al-Qur'an* dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada guru, proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang dan mendapatkan bimbingan jika diperlukan.

4) Tasmi'

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan ataupun jamaah, dengan *tasmi'* seorang penghafal akan diketahui kekurangan yanga ada pada dirinya dan juga membuat seseorang tersebut lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Demikianlah berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh para penghafal *al-Qur'an*. Dari masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun semua itu tergantung pada I"tikad masing-masing penghafal.

Deskripsi Data Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIT Nurul Iman

Yayasan Nurul Iman berdiri pada tahun 1988, berawal dari dibangunnya Masjid Nurul Iman pada tanggal 8 Desember 1986 yang selesai proses pembangunannya pada 29 April 1987. Kemudian diresmikan pada hari Jum'at 6 November 1987 oleh Alm. Bapak Bustanil Arifin, S.H. Selaku Menteri Koperasi, barulah selanjutnya dibentuk badan hukum resmi yang bernama Yayasan Nurul Iman Pondok Bambu (YNIPB) pada tahun 1988, Akta Notaris No. 14 – 12 Januari 1988 Notaris Hj. Asmin Arifin A. Latif, SH., SK Menkumham : C-1296.HT.01.02 Tahun 2006.

2. Letak Geografis SDIT Nurul Iman

Letak SDIT Nurul Iman yang berada di Jl Kesehatan No.07 Rt02/05 Pondok Bambu Duren sawit Jakarta Timur

SDIT Nurul Iman di bawah Yayasan Wakaf Nurul Iman, berkomitmen untuk membangun manusia Indonesia yang cerdas dan juga bertakwa.

SDIT Nurul Iman berdiri sejak tahun 1992 dengan kondisi 1 gedung belum bertingkat, di awali dengan kepemimpinan **Bapak Drs. M. Soenaryo**. Adapun kepemimpinan Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Nurul Iman secara lengkap sebagai berikut

a. Drs. M. Soenaryo (1992 — 2007)
b. Shidik Mahmudi, S.Pd (2007 — 2013)
c. Ina Rustina, S.Pd (2013 — 2014)
b. Sri Palupi, A.Md (2014 — 2016)
c. Shidik Mahmudi, S.Pd (2016 — 2019)
d. Adi Bramantyo, S.Pd (2019 — sekarang)

Seiring dengan waktu SDIT Nurul Iman melakukan perbaikan dan pengembangan kualitas mutu pendidikan. Alhamdulillah SD Islam Terpadu Nurul Iman berakreditasi A.

Adapun Program Unggulan SD Islam Terpadu Nurul Iman sebagai berikut.

a. Pembelajaran Qur'an metode Wafa

Berkonsentrasi dalam membantu dan mengembangkan bacaan Qur'an ananda dengan tartil dan makhrajul huruf yang tepat, sehingga mempercepat hafalan disertai dengan kualitas yang baik.

b. Collaborative Continues Learning

Pendekatan yang berfokus terhadap pendampingan yang berkesinambungan terhadap ananda dimana guru akan mengikuti ananda selama 3 tahun baik di level bawah maupun atas.

c. Pembinaan Mentoring

Berfokus membantu ananda untuk lebih mendalami ajaran Islam beserta sunnah Rasulullah saw, dengan pendampingan mentor.

d. Ekskul Sunnah

Renang dan memanah merupakan ekskul sunnah yang ananda wajib dapatkan untuk pembelajaran dan pengalaman sebagai bagian dari membiasakan olahraga sunnah Rasulullah saw.

3. Visi dan Misi SDIT Nurul Iman

a. Visi SDIT Nurul Iman

Menjadi sekolah manusia dan organisasi pembelajar dalam membentuk pribadi dan pemimpin yang Qur'ani serta bermanfaat dan berkontribusi dalam dunia Pendidikan Islam.

b. Misi SDIT Nurul Iman

1) Membentuk sistem pembelajaran yang berdasarkan kecerdasan majemuk, gaya belajar dan perkembangan tumbuh kembang peserta didik.
2) Membentuk sistem dan budaya organisasi yang berbasis pada data dan proses pembelajaran yang utuh serta berkesinambungan.
3) Membentuk sistem dan budaya pendidikan serta kepemimpinan yang Qur'ani
4) Menyelenggarakan dan memberikan pendidikan bagi semua anak muslim khususnya anak yatim, dhuafa, dan fakir miskin.

Implementasi Metode Wafa dalam *Tahfiż al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

1. Latar belakang diterapkannya Metode Wafa di SDIT Nurul Iman

Pada dasarnya setiap lembaga atau instansi pendidikan formal maupun non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun pengetahuan. Untuk mencapai tujuan tersebut sudah semestinya pihak lembaga ataupun sekolah memberikan pengajaran yang sebaik mungkin sehingga fungsi sekolah atau lembaga sebagai wahana untuk belajar dan menuntut ilmu bisa berjalan lancar. Oleh sebab itu para pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kreatifitas berinovasi dalam pembelajaran serta mampu memilih dan menerapkan strategi, metode yang tepat yang akan membantu mempermudah berjalannya proses pembelajaran.

Metode merupakan komponen terpenting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga dengan percuma. Metode itu bisa dikatakan tepat apabila bisa mengantarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Yaitu peserta didik dengan mudah bisa menerima dan memahami materi yang telah diberikan.

Dalam hal ini SDIT Nurul Iman adalah lembaga pendidikan *al- Qur'an* untuk mencapai segala tujuan pembelajaran yang ditetapkan memilih metode Wafa sebagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *al-Qur'an*.

2. Cara mengimplementasikan Metode Wafa dalam Program *Tahfiẓ al- Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

Dapat diketahui cara mengimplementasikan Metode Wafa dalam Program *Tahfiẓ al-Qur'an* adalah dengan cara perencanaan pembelajaran. Perencanaan ialah salah satu hal pokok yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebutlah guru diharapkan memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik dan sistematis akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami,

Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).

Langkah TANDUR yang merupakan bagian dari Wafa terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan anak didik untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar yang menarik, dengan bernyanyi
b. Guru mengarahkan peserta didik untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari.
c. Menanamkan konsep kepada anak denganstrategiyang variatif, dengan kartu, gerakan dan lagu.
d. Baca tiru dengan alat peraga, yakni guru membaca peserta didik menirukan
e. Baca simak dengan peserta didik, peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat.
f. Pemberian bintang pada peserta didik dengan predikat shalih/ah.

Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: *Tilawah, Tahfiẓ, Tarjamah, Tafhim,* dan *Tafsir.*

Metode Wafa menurut penulis bisa disimpulkan sebagai metode yang praktis, mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran *al- Qur'an* atau Program *Tahfiẓ al-Qur'an*. Metode Wafa juga bisa diterapkan di semua kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai ke orangtua juga bisa menggunakan Metode Wafa tersebut.

3. Pentingnya implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran *Tahfiẓ al- Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Kata implementasi juga dapat dikatakan bermuara pada aktivitas tetapi juga suatu pelaksanaan, penerapan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Kemudian Implementasi Metode Wafa ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru atau pengajar. Sebenarnya banyak sekali metode yang bagus dalam pembelajaran *Tahfiẓ* sehingga dalam praktik dan penerapan suatu metode pembelajaran *Tahfiẓ* itu akan berbeda-beda penerapannya meskipun tujuannya sama ingin menjadikan siswa kita dapat menghafal *al-Qur'an* dengan tartil.

4. Langkah-langkah Guru sebelum memulai pembelajaran *Tahfiẓ al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman.

Kemudian langkah-langkah pembelajaran Wafapun menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/ RA, SD/ MI, SMP/ MTS, SMA/ MA hingga orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:

a. P1: Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan murid, memikat murid, dan memuaskan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (visual, Auditori dan Kinestik). Strateginya adalah:

1) Tanya kabar
2) Sertakan pertanyaan menantang
3) Video/ film
4) Cerita
5) Nasyid/ nyanyi

6) Tebak-tebakan

b. P2: Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Strategi yang digunakan antara lain:

1) Simulasi
2) Peragaan langsung oleh murid
3) Nasyid atau cerita analogis

c. P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru *al- Qur'an* harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Strategi: BT (baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar dan buku tilawah)

1) Guru membaca ayat hafalan, murid menirukan
2) Satu murid membaca yang lain menirukan
3) Satu kelompok membaca yang lain menirukan
4) Membaca tambahan hafalan bersama-sama dengan gerakan

d. P4 : Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Strateginya :

1) BS: Baca simak dengan buku tilawah
2) BSK (baca simak klasikal): satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak
3) BSP (baca simak privat): Satu murid membaca, guru menyimak dan yang lain menulis atau murojaah

e. P5 Penutupan

Penutupan adalah kegiatan me-review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya adalah:

1) Melakukan review
2) Pernyataan yang mengesankan
3) Pujian
4) Bernyanyi/nasyid
5) Cerita
6) Meneriakan yel-yel

7) Pantun

5. Cara guru menilai dan mengakhiri pembelajaran *Tahfiẓ al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

Di akhir pembelajaran biasanya sambil melakukan penilaian dan refleksi dengan menyambung ayat atau yang lainnya. Untuk penilaian biasanya anak-anak maju satu per satu untuk setor hafalan satu surat yang mereka telah hafalkan yang dinilai meliputi fashohah/makhroj, tajwid, serta kelancarannya. Kemudian tidak lupa sebelum menutup pembelajaran kami mengingatkan agar selalu menjaga hafalannya dengan cara murojaah selalu di rumah. Dan terakhir salam.

Proses Penerapan Metode Wafa dalam *Tahfiż al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

Proses pembelajaran *al-Qur'an* metode Wafa di SDIT Nurul Iman ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode Wafa adalah metode otak kanan yang dalam pelaksanaan proses pembelajarannya memadukan dari berbagai indera yaitu visual, auditorial dan kinestetik (VAK).

Kemudian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru *Tahfiż al- Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran *Tahfiż* kami tetap menggunakan metode talaqqi, agar apa yang diterima siswa benar-benar sesuai dengan apa yang kami ajarkan. Kemudian dalam proses pembelajaran mula-mula guru mentalaqi dengan mendengarkan audio atau video *Qur'an* surat yang sedang di hafalkan, selanjutnya menyambung ayat dan dilanjut mengecek hafalan masing-masing siswa.
2. Jika dalam implementasi program pembelajaran *Tahfiż* dengan menggunakan metode wafa ini belum tercapai maka kami akan mencari anak-anak yang belum tercapai dan melaporkan kepada koordinator *al- Qur'an* dan siswa tersebut akan masuk dalam kategori perlu perhatian sehingga akan ditambah jam belajarnya untuk drilling diluar jam KBM.
3. Faktor yang membuat implementasi belum maksimal adalah hasil evaluasi bersama guru, koordinator dan gugus kendali mutu untuk faktor penghambat implementasi program *Tahfiż* dengan Metode Wafa ini adalah strategi mengajar guru yang masih berbeda ini mengakibatkan penerapan Metode Wafa tidak maksimal serta standar penilaian yang berbeda pula. Selanjutnya faktor kondisi pandemi yang sangat berpengaruh dalam program pembelajaran *Tahfiż* karena guru tidak dapat memastikan kejujuran siswa dalam belajar juga berkaitan dengan masalah jaringan internet guru/siswa yang tidak stabil sehingga menghambat pembelajaran.
4. Kelebihan implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran *tahfidz al- Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman. Kelebihannya: 1) Belajar terasa menyenangkan dengan metode wafa, 2) Menjadi lebih mudah karena menggunakan irama, 3) Design jilid wafanya yang menarik sesuai usia siswa.
5. kekurangan implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran *tahfidz al- Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman. Kekurangannya: 1) Dalam pengelompokan siswa adanya ketimpangan capaian yang jauh

sehingga akan mempersulit guru dalam mentalaqi surat, 2) Ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan waktu pembelajarannya (sekali lagi ini karena kondisi pandemi), 3) Pelatihan guru terhadap metode wafa belum intens.

Hasil Belajar *Tahfiż al-Qur'an* Kelas VB di SDIT Nurul Iman

Adapun hasil belajar setelah diterapkan metode Wafa di SDIT Nurul Iman ini ada dua hasil, yaitu hasil positif dan hasil negatif. Hasil positif di antaranya adalah dengan diterapkan metode Wafa di SDIT Nurul Iman ini para peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran *Tahfiż al-Qur'an*.

Kemudian hasil dapat disimpulkan bahwa 71% siswa sudah tercapai dan belum tercapai 29%. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran *Tahfiż al-Qur'an* kelas VB SDIT Nurul Iman menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan setelah dilakukannya pembelajaran *Tahfiż al-Qur'an*.

Kemudian disimpulkan kembali bahwa siswa yang sudah tercapai target sudah 15 siswa dan belum tercapai 6 siswa. Solusi bagi siswa yang belum tercapai adalah memberikan waktu tambahan di luar jam KBM.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang Implementasi Metode Wafa dalam Program *Tahfiż al-Qur'an* yang telah dijelaskan sebelumnya dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, juga dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Wafa menggunakan program *Tahfiż al-Qur'an* dengan metode 5P yaitu: P1 : Pembukaan, merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan murid, memikat murid, dan memuaskan murid, P2 : Pengalaman, pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari, P3 : Pengajaran, pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran bertahap dan diulang-ulang, P4 : Penilaian, Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan, P5 : Penutupan, penutupan adalah kegiatan me-review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran.
2. Dalam Proses pembelajaran *al-Qur'an* metode Wafa di SDIT Nurul Iman ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran *Tahfiż* SDIT Nurul Iman tetap menggunakan metode talaqqi, jika dalam implementasi program pembelajaran *Tahfiż* dengan menggunakan metode wafa ini belum tercapai maka akan diadakan jam tambahan diluar jam KBM, lalu ada faktor yang membuat implementasi belum maksimal adalah strategi mengajar guru yang masih berbeda ini mengakibatkan penerapan.
3. Ada dua hasil dalam belajar *Tahfiż al-Qur'an*, yaitu hasil positif dan hasil negatif. Kemudian hasil dapat

disimpulkan bahwa 71% siswa sudah tercapai dan belum tercapai 29%. Dari data yang dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran *Tahfiẓ al-Qur'an* kelas V SDIT Nurul Iman menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan setelah dilakukannya pembelajaran *Tahfiẓ al-Qur'an*.

Saran-saran

Dari rangkaian akhir penulisan ini, penulis mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak SDIT Nurul Iman berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SDIT Nurul Iman. Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SDIT Nurul Iman, Perlu diterapkan totalitas hafalan menggunakan gerakan karena hal itu akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat hafalan dan agar tidak terasa bosan dan lebih semangat dalam menghafal *al- Qur'an.*
2. Bagi Pihak Guru Pengampun *Tahfiẓ,* Hendaknya lebih bersemangat dan teliti dalam mengampu peserta didik saat sedang menghafal *al-Qur'an* dan sering mengingatkan kembali agar selalu muroja'ah.
3. Hendaknya guru sering memberikan motivasi agar peserta didik bertambah semangat dalam menghafal *al-Qur'an*
4. Bagi Siswa *Tahfiẓ,* Tetap semangat dalam menghafal *al-Qur'an* dan tingkatkan lagi kemampuan menghafal *al-Qur'an*.

Daftar Pustaka

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008

Al Rasyidin & Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam Historis Teoritis Praktik, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Alawiyah Wahid, Wiwi, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* Yogyakarta: Diva Press, 2014

Daradjat Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2017

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Hadi, Sutrisrio*, Metodologi Research*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1978

Jakarta: Markas Al Qur'an, 2009.

Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek, Bandung: Alfabetha, 2014

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008

Pangastuti, Ratna, Pembelajaran Al-Qur'ān Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017

Ra'uf Abdur Aziz Abdul, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al Qur'an, Jakarta: Dzilal Press, 1996*

Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, Depok: Gema Insani, 2008

Wiyani Ardy, Novan, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015

SM, Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Semarang: RasailMedia Group, 2009

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2012

Suhana, M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Iimiah*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2001

Sujarweni, V.Wiratna, *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta, Pustakabarupress, 2014

Suprayogo, Imam dan Tobrani. *Merodologi Penelitian,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003

Tim Wafa, Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat, Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kuriklum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

W.S, Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* Jombang: Lintas Media, 2000

Wafa Penyusun Tim, *Buku Pintar Guru Wafa*, Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia, 2015.